

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa merupakan kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, merupakan pemerintahan terendah di bawah camat. (Sutarjo Kartohadikusumo: 2014). Di setiap desa sudah dapat dipastikan menggunakan dana anggaran desa yang mengacu kepada perencanaan kerja pemerintah desa. Anggaran Desa dipergunakan untuk membiayai pengadaan pemerintah desa, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, serta pembinaan masyarakat desa, dengan prioritas guna membiayai pembangunan desa.

Pembangunan desa harus mempunyai tujuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kualitas hidup manusia. Dan cara mengatasi kemiskinan memberikan kebutuhan pokok, pembangunan infrastruktur desa dan memanfaatkan sumber daya alam serta lingkungan secara berkesinambungan. Pembangunan desa mengutamakan kebersamaan, kekeluargaan, serta gotong royong, untuk mewujudkan perdamaian juga keadilan sosial. Desa merupakan bagian dari daerah otonom terendah dalam sistem Pemerintahan di Indonesia. Dalam era otonomi diharapkan timbul adanya kemandirian desa yang dapat meningkatkan pembangunan desa dalam berbagai sektor yang dapat berkembang menjadi sumber pendapatan bagi desa (Pelealu 2013). Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 desa memiliki sumber-sumber pendapatan

sebagai hak yang dimiliki desa yang harus dikelola dengan baik untuk mewujudkan kewajiban desa berupa Pendapatan Asli Desa (PADesa).

Penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan desa tentunya membutuhkan Dana Desa yang diperoleh dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Siburuan, dkk, 2014). Dengan adanya pemberian alokasi dana desa ini diharapkan bantuan atau dana untuk membiayai dan mewujudkan program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat desa dapat terwujud dengan baik. Dalam meningkatkan keuangan desa di era otonomi desa, pemerintah melakukan berbagai upaya kebijakan mengenai pendapatan asli desa.

Dalam proses perencanaan pembangunan desa yang harus dilihat dan dipahami bahwa Pembangunan Desa merupakan suatu panduan atau model penggalan potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitikberatkan pada peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan (Supeno,2011). Dari apa yang dikemukakan oleh Supeno tersebut sangatlah jelas bahwa pembangunan desa harus melalui proses penggalan gagasan, dan melibatkan masyarakat serta mengidentifikasi sumber daya yang ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan Desa Bojonggenteng Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi juga dilaksanakan melibatkan masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan di Desa Bojonggenteng. Partisipasi masyarakat Desa Bojonggenteng relatif bervariasi baik dari segi intensitasnya maupun dari segi bentuknya. Dari segi intensitasnya ada yang partisipasinya sangat rendah, dan ada pula yang sangat tinggi. Dan dari segi

bentuknya ada yang partisipanya dalam pemikiran, dan ada pula yang partisipasinya dalam bentuk materi dan uang tunai.

Fenomena-fenomena yang ada di Desa Bojonggenteng yang telah saya teliti diantaranya perbaikan jalan rusak yang perbaikannya dilakukan secara bertahap. Hal ini disebabkan tidak ada peranan masyarakat yang ikut berpartisipasi untuk perbaikan jalan. Tidak hanya kurangnya partisipasi masyarakat, faktor lain juga mempengaruhi diantaranya Pendapatan Asli Desa Bojonggenteng yang pendapatan asli desanya tidak begitu besar.

Dari keterangan fenomena tersebut, sebaiknya aparat desa dalam tahap pengerjaan pembangunan jalan tidak dikerjakan dengan bertahap saja, seharusnya pengerjaannya dilakukan seluruhnya, sebab apabila dilakukan secara bertahap jalannya tidak akan bertahan lama dan akan rusak kembali dalam waktu yang tidak lama. Aparatur yang ada di Desa sebaiknya bersikap keras dan mengingatkan kepada masyarakat yang tidak ikut serta dalam tahap pembangunan desa. Dilakukan dengan tahap perundingan antar tokoh masyarakat, melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang jarak rumahnya jauh dari pusat desa, membagikan surat pemberitahuan kepada masyarakat dengan maksud mengajak dan mendorong masyarakat agar mau suka rela dalam tahap pembangunan desa. Tidak cukup dengan hanya surat pemberitahuan, aparat desa seharusnya bisa memaksimalkan pendapatan asli desa agar di sesuaikan terhadap kebutuhan utama. Tidak hanya itu, aparat desa juga seharusnya menyelenggarakan perundingan di desa dengan mengundang masyarakat ikut memusyawarahkan bersama sama.

Menurut penelitian Lia Sulistiyoningtyas (2017) dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa secara persial berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa, (2) Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa. Saran untuk Pemerintah dapat meningkatkan potensi desanya sehingga dapat menambah Pendapatan Asli Desa yang dapat meminimalkan ketergantungan terhadap Alokasi Dana Desa.

Menurut Bryan Repi, Benu Olfie, L.S Oktavianu, Porajow dan Jean.F.J. Timbun(2015) dengan judul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi berada pada kategori sedang. Dalam tahap perencanaan sebagian besar responden kurang aktif dalam berpartisipasi dengan alasan sibuk bekerja. Tahap pelaksanaan responden terbanyak berada pada tidak aktif berpartisipasi dengan alasan panitia program pembangunan infrastruktur pedesaan tidak konsisten dengan hasil rapat atau keputusan yang diambil dalam tahap perencanaan berbeda dengan pelaksanaannya. Sedangkan dalam tahap pemeliharaan hanya 1 responden yang tidak aktif dalam tahap ini dengan alasan sibuk bekerja dan sisanya berada pada aktif dan kurang aktif, ini dikarenakan responden sudah merasakan hasil dari pembangunan tersebut sehingga responden atau masyarakat mau terlibat dalam tahap ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Pembangunan jalan tidak dikerjakan secara keseluruhan oleh desa.
2. Masyarakat ada yang tidak ikut berperan untuk kebutuhan desa.
3. Pendapatan Asli Desa tidak terlalu tinggi tetapi banyak sekali permintaan masyarakat untuk kegiatan-kegiatan lain terhadap desa yang harus direalisasikan.
4. Aparatur Desa tidak menyelesaikan pembangunan jalan sebab banyaknya masyarakat yang tidak ikut serta dalam tahap pembangunan jalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut , penulis merumuskan masalah antara lain:

- 1) Bagaimana pengaruh pendapatan asli desa terhadap pembangunan desa?
- 2) Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa?
- 3) Bagaimana pengaruh pendapatan asli desa dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa?

1.4 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli desa dan partisipasi masyarakat

- Untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa
- Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli desa dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan penelitian sebelumnya yang sudah ada. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk mengetahui dan memperluas pandangan mengenai pengaruh pendapatan asli desa dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa bermanfaat secara praktis bagi pihak berkesinambungan diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Agar menambah wawasan serta ilmu yang ada di Pendapatan Asli Desa serta Partisipasi Masyarakat untuk dijadikan bahan pengujian sampai mana teori yang digunakan selama periode perkuliahan agar dilaksanakan di kehidupan sehari-hari, juga sebagai penambah ujian agar dapat memafarkan masalah serta menyelenggarakan penelitian yang bagus dan dapat dipahami.

b. Bagi Masyarakat

Agar bisa di jadikan contoh yang sifatnya membangun juga mendidik. Untuk menjadikan bahan pemikiran agar bisa lebih berkontribusi terhadap Aparatur di

Desa serta masyarakat guna mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan asli desa dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa.

c. Bagi Desa

Hasil penelitian agar dapat berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dan informasi untuk Aparatur Desa yang dijadikan lokasi penelitian untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang pendapatan asli desa serta partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa